

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upacara adat ngalaksa adalah suatu tradisi yang sudah dilakukan oleh masyarakat Rancakalong semenjak berabad-abad silam. Upacara adat ngalaksa merupakan suatu kebudayaan yang mencerminkan kehidupan masyarakat Rancakalong. Yang dimaksud dengan upacara adat ngalaksa adalah suatu prosesi yang dilakukan oleh masyarakat Rancakalong yang bertujuan untuk penghormatan terhadap Tuhan, alam, dan sesama manusia yang rasa kebersyukurannya berpusat kepada dewi dari segala dewi bagi banyak bangsa dunia, yaitu Dewi Sri (ibu yang memberikan kehidupan) atau Syang Hyang atau Nyi Pohaci (www.pikiran-rakyat.com).

Upacara adat selain berfungsi spiritual, yaitu sebagai penghubung manusia dengan dunia atas, juga mempunyai fungsi sosial, yaitu sebagai penghubung antara manusia dengan manusia. Fungsi sosial yang terdapat pada suatu upacara adat, diantaranya dapat dilihat dari proses pelaksanaannya, karena pelaksanaan suatu upacara adat biasanya dilakukan secara beramai-ramai oleh seluruh anggota masyarakat, karena pendukung kebudayaan itu bukanlah manusia seorang diri melainkan masyarakat seluruhnya (Soekmono, 2008 a: 11). Pada waktu proses pelaksanaan upacara adat seluruh masyarakat berkumpul, sehingga terjadi interaksi sosial diantara mereka.

Dalam upacara adat ngalaksa di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang banyak sekali terdapat simbol-simbol yang bermakna sosial dan berguna bagi kehidupan manusia. Salah satu makna yang terkandung dalam upacara adat ngalaksa adalah mengajarkan untuk hidup bergotong royong. Selain itu masih banyak lagi makna yang terkandung dalam upacara adat ngalaksa yang berisi tentang nilai-nilai sosial dan dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Ditengah perkembangan teknologi yang begitu cepat seperti saat sekarang akan mempermudah kebudayaan asing untuk masuk dan mempengaruhi kebudayaan asli yang telah ada sejak dahulu. Salah satu kebudayaan asli yang dapat terpengaruh oleh kebudayaan asing adalah upacara adat. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, nilai-nilai lama yang semula menjadi acuan suatu kelompok masyarakat menjadi goyah akibat masuknya nilai-nilai baru dari luar. Akibatnya upacara adat sebagai pranata sosial dan nilai-nilai lama dalam kehidupan kultural masyarakat pendukungnya, lambat laun akan terkikis oleh pengaruh modern dan nilai-nilai baru tersebut (Rostiyanti, 1994: 2). Seperti yang terjadi pada upacara adat ngalaksa yang keberadaannya mulai tergeser oleh kebudayaan baru yang lebih modern.

Pada saat sekarang upacara adat ngalaksa ini mulai kurang mendapat perhatian dari para generasi muda di Rancakalong, sehingga menimbulkan kecemasan akan hilangnya upacara adat ngalaksa karena tidak ada yang meneruskan. Jika hal ini dibiarkan nilai-nilai tentang ajaran kehidupan yang terkandung didalamnya akan luntur seiring dengan hilangnya upacara adat

ngalaksa tersebut. Upacara adat ngalaksa merupakan suatu upacara tradisional, sedangkan upacara tradisional yang hingga kini masih berfungsi dan didukung oleh masyarakat, banyak mengandung hal-hal positif yang menunjukkan nilai hidup dan makna kesusilaan (Seoryawan, 1984: 1).

Selain alasan diatas, ada beberapa alasan lain yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji upacara adat ngalaksa di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Pertama*, terjadinya perubahan dikalangan generasi muda pribumi, yaitu mulai berpalingnya mereka kepada jenis-jenis musik POP, Rock n Roll, dan kebudayaan asing lainnya yang lebih modern. Akibatnya, jenis musik tradisional Sunda, seperti Tembang Sunda, Kecapi Suling dan Cianjuran kedudukannya mulai tergeser (Lubis, 2003: 347). Begitu pula pada upacara adat ngalaksa yang mulai ditinggalkan oleh para generasi muda di Rancakalong, karena pada setiap pelaksanaan upacara adat ini yang kebanyakan ikut berpartisipasi adalah para orang tua, sedangkan para generasi muda kurang berpartisipasi. Para generasi muda lebih tertarik kepada kebudayaan baru yang dianggap lebih modern dan lebih menyenangkan. Penulis berharap melalui penelitian ini bisa menumbuhkan minat para generasi muda yang berada di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan upacara adat ngalaksa, karena upacara adat ngalaksa merupakan suatu tradisi yang harus dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya sebagai aset yang dimiliki oleh daerah Rancakalong.

Kedua, pada saat ini belum ada yang menulis tentang asal-usul upacara adat ngalaksa, sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dan

penulisan tentang asal mula upacara adat ngalaksa. Pada saat sekarang cerita asal mula adanya upacara adat ngalaksa hanya diceritakan secara lisan dari generasi ke generasi, tetapi dengan melihat realita yang ada pada saat sekarang, yaitu kurangnya minat generasi muda terhadap upacara adat ngalaksa, takut cerita tentang asal mula upacara adat ngalaksa ini tidak ada yang meneruskan dan akhirnya hilang. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dan penulisan tentang upacara adat ngalaksa, karena dengan adanya sebuah tulisan tentang asal mula upacara adat ngalaksa tersebut, akan mempermudah untuk melakukan pewarisan kepada generasi berikutnya.

Ketiga, dalam upacara adat ngalaksa ini banyak sekali mengandung simbol-simbol yang bermakna tentang cara-cara hidup bermasyarakat. Sehingga, penulis merasa perlu untuk meneliti tentang makna yang terkandung dalam simbol-simbol yang ada pada pelaksanaan upacara adat ngalaksa. Makna yang terkandung dalam simbol-simbol tersebut bisa digunakan sebagai pedoman kehidupan sosial manusia.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai asal-usul dan makna yang terkandung dalam upacara adat ngalaksa dengan harapan bisa menarik minat anak muda untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan upacara adat ngalaksa dan mengangkat kembali keberadaan upacara adat ngalaksa di Rancakalong-Sumedang. Penulis akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“UPACARA ADAT NGALAKSA DI RANCAKALONG-SUMEDANG (Suatu Kajian Historis Terhadap Tradisi Masyarakat)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas sebagai kajian dalam skripsi ini. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah keberadaan Upacara Adat Ngalaksa di Kecamatan Rancakalong-Sumedang?”. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian maka peneliti terfokus membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah latar belakang upacara adat ngalaksa di Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan upacara adat ngalaksa di Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimanakah dampak upacara adat ngalaksa terhadap kehidupan masyarakat Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang?
4. Upaya apa yang telah dilakukan oleh masyarakat Rancakalong untuk mempertahankan upacara adat ngalaksa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih jelas lagi mengenai latar belakang upacara adat ngalaksa di Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan pada setiap proses pelaksanaan upacara adat ngalaksa di Rancakalong-Sumedang

3. Untuk memperoleh gambaran dampak dari upacara adat ngalaksa terhadap kehidupan masyarakat Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.
4. Untuk memperoleh gambaran mengenai upaya yang telah dilakukan masyarakat Rancakalong untuk mempertahankan upacara adat ngalaksa.

1.4 Penjelasan Judul

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Upacara Adat Ngalaksa Di Rancakalong-Sumedang (Suatu Kajian Historis Terhadap Tradisi Masyarakat)”. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang judul penelitian ini, maka penulis akan menerangkan maksud dari judul penelitian tersebut dengan cara menguraikan beberapa istilah yang dianggap perlu.

1.4.1 Upacara adat ngalaksa

Upacara adat ngalaksa adalah upacara yang rutin dilakukan oleh masyarakat Rancakalong pada setiap habis panen, upacara adat ngalaksa ini bertujuan sebagai penghormatan terhadap tuhan, alam, dan sesama manusia yang rasa kebersyukurannya itu berpusat kepada Dewi Sri atau Nyi Pohaci (Dewi Padi) (www.pikiran-rakyat.com).

1.4.2 Tradisi Masyarakat

Tradisi dapat diartikan sebagai hasil dari gagasan dan karya manusia, tetapi tradisi ini sifatnya lebih kekal dan terus dilakukan secara turun menurun dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, tradisi mempunyai arti sebagai adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek-moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.

Masyarakat sendiri mempunyai pengertian sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sehingga yang dimaksud dengan tradisi masyarakat adalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok manusia secara turun menurun dari generasi ke generasi yang dipengaruhi oleh lingkungannya dan masih dilakukan oleh kelompok manusia tersebut sampai dengan sekarang.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban atas suatu hal yang kita ingin ketahui maka kita harus melakukan suatu penelitian, begitu juga dengan penulisan skripsi ini. Untuk mendapatkan sumber-sumber dan bahan yang diperlukan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis melakukan sebuah penelitian. Penelitian itu sendiri adalah suatu usaha yang dilakukan untuk dapat menemukan jawaban atas masalah-masalah yang sedang dihadapi.

Dalam melakukan penelitian, tentu kita menggunakan sebuah metode yang dapat membantu penelitian menjadi lebih mudah dilaksanakan. Sedangkan metode itu sendiri, dapat diartikan sebagai suatu cara untuk berbuat sesuatu, suatu prosedur untuk mengerjakan sesuatu, keteraturan dalam berbuat, berencana, atau suatu susunan dengan sistem yang teratur. Metode adalah prosedur, teknik atau cara-cara dalam melakukan suatu penyelidikan yang sistematis (Sjamsudin, 2007: 12).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode ini lazim digunakan dalam penelitian sejarah. Melalui metode ini dilakukan suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986: 32).

Terdapat empat tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian sejarah yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

1.5.1.1 *Heuristik*, merupakan langkah awal yang dilakukan oleh penulis setelah menentukan topik atau masalah penelitian. Heuristik merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang diperlukan dalam penelitian. Sumber-sumber sejarah dapat dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya sumber lisan dan sumber tertulis. Dalam proses pencarian sumber-sumber lisan, Penulis mencari orang-orang yang merupakan tokoh, pelaku, dan pemerhati upacara adat ngalaksa di Rancakalong-Sumedang. Lalu penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, jawaban dari pertanyaan yang diajukan tersebut dapat dijadikan sumber primer oleh penulis. Selain dari sumber lisan, penulis juga menggunakan arsip-arsip, dokumen dan Video yang berkaitan dengan upacara adat ngalaksa untuk dijadikan sumber primer. Selain mencari sumber primer, penulis juga mencari sumber-sumber sekunder, yaitu berupa buku-buku yang dipandang relevan dengan penelitian ini.

1.5.1.2 *Kritik*, adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menganalisis dan menilai sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh. Kritik ini bertujuan untuk mengetahui sumber yang diperoleh itu relevan atau tidak dengan penelitian yang penulis lakukan. Kritik terbagi menjadi dua, yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan. Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1.5.1.3 *Interpretasi*, pada tahap ini penulis memberikan suatu penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Misalnya, dalam penelitian ini penulis memberikan tekanan terhadap data-data yang diperoleh dari sumber lisan tentang upacara adat nglaksa di Rancakalong-Sumedang.

1.5.1.4 *Histiografi*, merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya tentang upacara adat nglaksa di Rancakalong-Sumedang dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1.5.2 Teknik Penelitian

Dalam sebuah penelitian, selain membutuhkan metode penelitian juga membutuhkan suatu teknik penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian, diantaranya:

1.5.2.1 Wawancara adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan dan lain-lain dari individu atau responden caranya melalui pertanyaan yang sengaja diajukan kepada responden oleh peneliti. Teknik wawancara ini erat hubungannya dengan penggunaan sejarah lisan, seperti yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo bahwa:

“Sejarah lisan sebagai metode dapat digunakan secara tunggal dan dapat pula digunakan sebagai bahan dokumenter. Sebagai metode tunggal sejarah lisan tidak kurang pentingnya jika dilakukan dengan cermat. Banyak sekali permasalahan sejarah bahkan zaman modern ini yang tidak tertangkap dalam dokumen-dokumen. Dokumen hanya menjadi saksi dari kejadian-kejadian penting menurut kepentingan pembuat dokumen dan zamannya, tetapi tidak melestarikan kejadian-kejadian individual dan yang unik yang dialami oleh perorangan atau segolongan...selain sebagai metode, sejarah lisan juga dipergunakan sebagai sumber sejarah“ (Kuntowijoyo, 2003: 26-28).

1.5.2.2 Studi kepustakaan, yaitu mempelajari data-data atau catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh informasi teoritis yang berkenaan dengan masalah penelitian. Dengan teknik ini diharapkan dapat membantu dalam mendapatkan sumber yang bersifat teoritis.

1.5.2.3 Studi dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman baik gambar, suara, tulisan atau lain-lain bentuk rekaman biasanya dikenal dengan penelitian analisis dokumen atau analisis isi (*content analysis*).

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai uraian secara rinci mengenai latar belakang penulisan yang menjadi alasan penulis sehingga tertarik untuk melakukan penelitian yang ditujukan sebagai bahan penulisan skripsi dari rumusan masalah yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi permasalahan dalam penelitian, tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan, metode penulisan serta sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini penulis menjelaskan topik-topik permasalahan yang terdapat dalam penelitian dengan mengacu kepada suatu tinjauan pustaka. Dengan begitu penulis mengharapkan tinjauan pustaka ini bisa menjadi acuan untuk membantu menerangkan temuan-temuan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Lebih lanjut, dalam bab ini penulis menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam merampungkan

penelitian yang berisi langkah-langkah dari mulai persiapan sampai langkah terakhir dalam penyelesaian penelitian ini.

Bab IV Upacara Adat Ngalaksa.

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian seluruh informasi dan data-data yang diperoleh oleh penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam hal ini penulis memaparkan semua hasil penelitian dalam bentuk uraian deskriptif yang ditujukan agar semua keterangan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan ini dapat dijelaskan secara rinci. Bab ini juga berisi mengenai seluruh jawaban-jawaban atas rumusan masalah-masalah yang telah dibuat. Jadi pada umumnya dalam bab ini penulis menguraikan seluruh data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan

Pada bab terakhir ini penulis menuangkan kesimpulan dari hasil pembahasan, yang berisi mengenai interpretasi penulis terhadap kajian yang menjadi bahan penelitiannya yang disertai dengan analisis penulis dalam membuat sebuah kesimpulan atas jawaban-jawaban atas rumusan masalah. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat saran atau rekomendasi dari penulis yang diajukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.